



Analisis Teologis Narasi Yakobus 4:1-10 Dan Implikasi Bagi Orang Kristen**Masi Rina Laia ;¹ Reniati Nabunome ²**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Email Korespondensi: masirinalaiamasi@gmail.com

Article Info**Abstrak**

Keywords: *God; James 4:1-10; Christians; lifestyle; man*

God has meaning in creating man. The intended meaning is a life, where life is a strong reason and motivation to support a person in living life according to what he believes. The narrative of James 4:1-10 contains a Biblical pattern of life. However, in today's development, human culture continues to experience changes. The changes in question are behaviors related to morals and ethical values so that humans experience a lot of degradation in the sanctity of their lives. Overcoming this problem, true Christians can have a humble attitude, fear God, fight against sin, rely on God, purify the heart and pray as contained in the narrative of James 4:1-10. This study uses a library research approach. The purpose of this article is to contribute thoughts in the form of alternative solutions to the problems of deviant behavior committed by some Christians today.

Kata Kunci : Tuhan; Yakobus 4:1-10; orang Kristen; pola hidup; manusia

Tuhan memiliki makna dalam menciptakan manusia. Makna yang dimaksud adalah sebuah kehidupan, di mana hidup merupakan sebuah alasan dan motivasi yang kuat untuk mendukung seseorang dalam menjalai hidup sesuai apa yang dipercayainya. Narasi Yakobus 4:1-10 berisi tentang pola hidup yang Alkitabiah. Akan tetapi, perkembangan zaman sekarang ini, kebudayaan manusia semakin terus mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perilaku yang berkaitan dengan moral dan nilai-nilai etika sehingga manusia banyak mengalami degradasi dalam kesucian hidupnya. Mengatasi masalah tersebut, orang Kristen sejatinya dapat memiliki sikap rendah hati, takut akan Tuhan, melawan dosa, bersandar pada Tuhan, menyucikan hati dan berdoa sebagaimana yang terkandung dalam narasi Yakobus 4:1-10. Penelitian ini memakai pendekatan riset pustaka. Tujuan dari artikel ini adalah memberikan sumbangan pemikiran berupa alternatif penyelesaian masalah atas adanya penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh sebagian orang Kristen saat ini.

PENDAHULUAN

Setiap orang yang percaya kepada Allah, wajib memahami bahwa kehidupan yang meng-Kristus sangat signifikan untuk diejawantahkan. Pola hidup orang percaya semestinya hidup dalam kesucian, karena Tuhan adalah Allah yang suci dan kudus. Akan tetapi pada faktanya, yang terjadi adalah manusia tidak dapat mengaktualisasikan kehidupan yang benar tersebut. Menurut Donald S. Whitney bahwa tidak sedikit orang yang Kristen yang hidupnya tidak sesuai dengan kehendak Tuhan dan berperilaku menyimpang dari kebenaran Firman-Nya.¹

Semua orang pasti ingin memiliki pola hidup yang berkenan kepada Tuhan agar dapat mengontrol dirinya dari perilaku dan tindakan yang tidak baik,² akan tetapi kehidupan manusia tidak terlepas dari dosa, karena manusia merupakan pribadi yang tidak sempurna, jika manusia tidak bisa mengendalikan dirinya maka ia akan terus berbuat dosa. Di dalam kitab Yakobus 4 membicarakan tentang hawa nafsu dan persahabatan dengan dunia, serta pengajaran bahwa bagaimana cara merealisasikan kehidupan rohani melalui perbuatan-perbuatan konkrit.

Namun realita yang pernah terjadi adalah kebanyakan orang Kristen melakukan hal yang tidak benar dan tidak bertanggung jawab atas iman percayanya kepada Tuhan. Di zaman yang semakin canggih ini banyak sekali pengaruh-pengaruh yang merusak kehidupan manusia salah satunya adalah handphone. Manusia sudah menganggap bahwa handphone memiliki banyak manfaat sehingga mereka merasa nyaman saat menggunakannya dan dengan menggunakan handphone manusia dan dunia menjadi bersahabat.

Bersahabat dengan dunia adalah sama halnya bermusuhan dengan Allah, untuk menghindari persahabatan dengan dunia, manusia mesti menjaga hati supaya tidak terpaut pada perkara-perkara duniawi. Jika manusia bersahabat dengan dosa maka akan dapat memudahkan kasih manusia kepada Allah, Menurut Rick Warren bahwa "kehidupan yang dijalani di bumi ibarat geladi bersih atau persiapan untuk masa kekekalan".³

Maksudnya adalah sebaiknya setiap orang mampu mengoreksi dirinya terlebih dahulu apakah yang ia lakukan sudah benar dimata Tuhan atau sebaliknya, tujuannya adalah agar memiliki mental yang kuat dan iman yang teguh, untuk berkenan di hadapan Tuhan. Akan tetapi Orang Kristen banyak sekali mengabaikan akan hal tersebut karena mereka cenderung tendensi lebih memperhatikan orang lain daripada kehidupannya. Jika seseorang lebih memperhatikan orang lain maka akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik sehingga muncullah dosa yang merupakan hal sangat dibenci oleh Tuhan.

Di dalam kehidupan orang Kristen, kedagingan merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya degradasi iman kekristenan dan hal-hal dunia yang berusaha

¹ Anelda Hetis Endiana Alaukari, "Hidup Yang Benar Menurut Surat Yakobus (Suatu Studi Aplikatif)".hal : 4.

² Rezeki Putra Gulo, Agus Mawarni Harefa, "Problematika Orang Kristen Masa Kini dalam Bingkai Pelayanan Pastoral Konseling", Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi, vol. 1, no. 1 (2023): 93-103

³ RH, "Renungan Harian" (2018).

mempengaruhinya. Dalam kitab Yakobus muncullah yang namanya sengketa dan pertengkaran. Sengketa dan pertengkaran ini bukanlah pertengkaran di antara bangsa, tetapi perselisihan dan perpecahan yang terjadi di kalangan Kristen, misalnya, ingin dihormati, diakui, memperoleh kuasa, kesenangan, pertikaian, pembunuhan, kesombongan, iri hati dan lain sebagainya. Hal inilah yang menyebabkan orang Kristen jatuh ke dalam dosa sehingga dapat merusak hubungan antara Allah dengan manusia. Maka dari itu perlunya orang Kristen memahami tentang bagaimana pola hidup yang berkenan di hadapan Allah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai penulis ialah metode penelitian literatur (*library research*) dan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian literatur merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang dibutuhkan penulis.⁴ Sumber-sumber kepustakaan yang berkorelasi dengan topik penelitian yang disajikan.⁵ Jadi, sumber-sumber yang digunakan ialah Alkitab, kamus, Tafsiran, dan berbagai tulisan-tulisan yang terdapat di google scholar dan google books yang berhubungan dengan bahasan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang diteliti.⁶ Tujuan kualitatif ialah untuk mendeskripsikan dan menarasikan kata-kata secara ilmiah.⁷ Jadi, menggunakan jenis penelitian kualitatif di mana data dan temuan disajikan dalam bentuk uraian atau deskripsi. Dengan metode literatur dan kualitatif ini penulis menjelaskan tentang pola hidup menurut Yakobus 4:1-10 dan aplikasinya bagi orang Kristen masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehidupan setiap orang merupakan proses yang mesti dijalani berdasarkan prinsip. Prinsip yang dimaksud ialah sifat Tuhan melalui Alkitab yaitu hidup di dalam terang Kristus, taat kepada Firman-Nya, dan sikap hidup yang meng-Kristus.⁸ Sebagai orang Kristen perlu memiliki pola hidup yang benar agar hidupnya berkenan di hadapan Tuhan.

Menurut KBBI "Gaya hidup" adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia di dalam masyarakat.⁹ Pola hidup juga dapat diartikan sebagai karakteristik seseorang secara kasatmata, atau cara hidup yang menjadi kebiasaan seseorang misalnya penampilan, makanan, relasi, cara bicara, cara mengatur keuangan dan sebagainya yang

⁴ Marthen Mau Saenom, "Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 109.

⁵ Marthen Mau, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 6, <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm>.

⁶ dan Marthen Mau Rasna, Eliantri Putralin, "Pelaksanaan Pak Pada Anak Di Kalanganwanita Pekerja Di Dusun Bongo Kasuil," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2020): 39, <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>.

⁷ Tegar Proskunatas Musaputra et al., "Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak" 4, no. 2 (2022): 3.

⁸ Anelda Hetis Endiana Alaukari, "Hidup Yang Benar Menurut Surat Yakobus (Suatu Studi Aplikatif)."

⁹ "Pengertian Gaya Hidup" Menurut KKBBI.

menandai sistem nilai yang dianutnya. Maksudnya ialah bahwa apa yang dilakukan seseorang terkait erat dengan apa yang dianggapnya paling bernilai.¹⁰

Demikian juga dengan kehidupan orang Kristen wajib memiliki pola hidup yang sesuai dengan Kristus, dengan mempunyai pola hidup yang berkenan di hadapan Tuhan, maka akan dapat menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, misalkan Hawa nafsu dan bersahabat dengan dunia (keinginan daging). Pola hidup yang dimaksud dalam kitab Yakobus 4:1-10 di antaranya adalah sebagai berikut:

Rendah Hati

Sebagai orang Kristen patut memiliki sikap rendah hati di hadapan Tuhan dan sesamanya. Sikap rendah hati merupakan tindakan tidak angkuh. Maksudnya ialah setiap orang yang rendah hati pasti selalu sadar akan dirinya, sadar akan kekurangannya, dan mengawaskan diri dari keangkuhan. Rendah hati membawa seseorang kepada sikap yang secara nyata sadar akan keberadaan dirinya yang terbatas. Dengan memiliki sikap rendah hati, orang percaya bisa menjadi pribadi yang terus mengembangkan dirinya menjadi lebih baik di dalam Tuhan..¹¹

Jika orang kristen memiliki sikap yang rendah hati dapat di lihat dari hatinya yang tulus dan orang tersebut selalu tenang, sederhana, tidak memandang rendah orang lain dan sungguh-sungguh menjauhi perbuatan sombong. Oleh karena itu, kerendahan hati seseorang dapat diukur melalui pola perilakunya yang bisa mengontrol komunikasinya setiap hari sehingga dapat memuliakan Tuhan.¹² Dengan rendah hati akan dapat menolong seseorang untuk mengontrol dirinya dalam hawa nafsu, hal-hal duniawi. Apabila seseorang dapat mengontrol dirinya dalam segala hal apapun, itu berarti adanya rasa takut terhadap Tuhan karena ia menghargai Tuhan sebagai Sang pemilik kehidupan.

Takut Akan Tuhan.

Menjalani kehidupan sebagai orang Kristen menuntut supaya selalu hidup dalam kekudusan dan taat kepada-Nya. Orang percaya hendak memiliki rasa taat, tekun, tunduk, dan horman kepada Tuhan. Jika orang Kristen takut kepada Allah, ia adalah orang yang taat dan setia kepada-Nya. Tujuannya adalah untuk membentuk iman yang kokoh yang berpegang teguh kepada kebenaran dan tidak ragu dan bimbang dalam hal apapun.¹³ Dengan demikian perlunya memahami defenisi dari takut akan Tuhan.

Dalam terjemahan bahasa Indonesia sehari-hari, takut akan Tuhan itu lebih tepat kepada perasaan, dan maksud takut akan Tuhan sebenarnya lebih menunjuk terhadap Tuhan yaitu menghormati-Nya, bukan takut karena dihukum melainkan karena orang yang

¹⁰ Roida Harianja, "Teologi Manusia Baru Intergritas Dan Gaya Hidup Masyarakat Kristen" (Anggota IKAPI, 2021, Jawa Barat.). hal : 129.

¹¹ Fernando Tambunan, "Karakter Kepentingan Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini" (2018): hal :96.

¹² Malik Bambang, "Integrasi Karakter Hamba Tuhan Kedalam Pelayanan Dalam Bingkai Teologi Matheus Mangentang," *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 51.

¹³ Malik Bambang, "Integrasi Karakter Hamba Tuhan Kedalam Pelayanan Dalam Bingkai Teologi Matheus Mangentang," *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 50.

percaya kepada-Nya mesti memuliakan dan tunduk kepada Dia sebagai Tuhan yang besar.¹⁴

Di dalam kitab amsal 1:7 mengatakan bahwa: "Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan". Artinya adalah orang Kristen patut mengagumkan dengan penuh hormat terhadap yang Mahakuasa untuk menunjukkan adanya rasa ketakutan kudus di dalam kehidupannya. Takut akan Tuhan merupakan sikap merendahkan diri dihadapan-Nya sebagai Pribadi yang Maha Tinggi.

Namun Kebanyakan orang Kristen memiliki rasa takut diantaranya kelaparan, kegelapan, ketinggian, kematian, takut akan kehilangan orang-orang dicintai dan lain sebagainya, takut akan Tuhan itu bukan seperti ini.¹⁵ Tetapi takut akan Tuhan Menurut kitab amsal adalah sebuah praktek yang di lakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti segala perintah-perintah Tuhan dan selalu bersandar pada Tuhan. Adapun manfaat dari takut akan Tuhan diantaranya ialah akan mendapatkan hikmat, pengetahuan, panjang umur, serta mendapatkan sumber kehidupan.¹⁶

Hikmat: setiap orang yang percaya dan tekun kepada Tuhan akan mendapatkan didikan yang mendatangkan hikmat, dan kerendahan hati mendahului kehormatan (Ams. 15:33), sedangkan dalam (BIS) mengatakan "takut akan Tuhan adalah dasar pendidikan yang baik" maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang berhikmat pasti akan mendapatkan hikmat dengan didasarkan takut akan Tuhan. kata hikmat dan takut akan Tuhan itu tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan, jika orang kristen ingin mempunyai hikmat dari Tuhan syarat utamanya ialah dengan Takut akan Tuhan.

Pengetahuan: Di dalam Amsal pasal 1:7 sudah jelas dikatakan bahwa setiap orang yang takut akan Tuhan akan mendapatkan pengetahuan yang berasal dari Tuhan. setiap orang yang mempunyai rasa takut terhadap Tuhan maka seseorang tersebut memiliki karakter yang bijaksana dalam hal apapun. Menurut R.E. Harlow bahwa, "Dengan pengetahuan manusia akan dapat mengenal yang benar akan Allah dan semua orang yang tidak suka atau membenci pengetahuan secara langsung mereka tidak akan memiliki sikap takut akan Tuhan."¹⁷

Ketika manusia menjalani kehidupannya ia mesti membutuhkan pengetahuan yang akan menuntun manusia dalam menghadapi segala permasalahan dan cobaan hidup, karena tanpa pengetahuan manusia tidak dapat menjalani hidupnya. Oleh sebab itu sebagai orang Kristen baiklah, memiliki rasa takut terhadap Tuhan karena ketika takut dengan Tuhan berarti ia akan takut juga melakukan dosa. Dengan itu, untuk memiliki pengetahuan yang baik haruslah mengenal Allah dengan benar dengan demikian adanya rasa takut akan Tuhan.

Kehidupan: "Takut akan Tuhan adalah sumber kehidupan sehingga orang terhindar dari jerat maut" (Ams. 14:27), sumber yang dimaksud adalah ketika manusia mengenal Tuhan, maka manusia akan memiliki hidup, karena sumber kehidupan manusia itu adalah

¹⁴ Peniel CD. Maiaweng, "Tinjauan Teologis Tentang Takut Akan Tuhan Berdasarkan Kitab Amsal Dan Implementasinya Dalam Hidup Kekristenan" (n.d.): 135–136.

¹⁵ M.Div Donald C.Stamps, M.A, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, ed. J. Wesley Adam Ph. D (Gandum mas, n.d.), 286.

¹⁶ Andrew, Hill, and Walton John. "Survei Perjanjian Lama." *Malang: gandum mas* (2013). hal : 472.

¹⁷ Maiaweng, "Tinjauan Teologis Tentang Takut Akan Tuhan Berdasarkan Kitab Amsal Dan Implementasinya Dalam Hidup Kekristenan."

Tuhan. Rick Warren mengatakan bahwa, “Allah bukan sekedar titik awal dalam kehidupan manusia, melainkan Tuhanlah yang menjadi sumber kehidupan, dan untuk menemukan tujuan hidup seseorang dapat di lihat dengan Firman Allah, bukan dari hikmat dunia.

Untuk membangun kehidupan itu mesti didasari dengan kebenaran-kebenaran kekal, tetapi bukan dengan psikologi umum, motivasi sukses atau kisah yang berinspirasi”.¹⁸ Sebagai orang Kristen haruslah mengoreksi dan menyadari bahwa hanya Tuhanlah yang menjadi sumber kehidupan bagi manusia.

Umur panjang: Dalam Amsal 10:27 mengatakan “Takut akan Tuhan memperpanjang umur, tetapi tahun-tahun orang fasik diperpendek”. Setiap orang yang menghormati Tuhan dengan segenap hatinya dan dalam setiap langkah kehidupannya maka Tuhan akan memberkati hari-hari hidupnya dengan memberikan umur panjang.

Dari beberapa poin tentang takut akan Tuhan dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang menjalani kehidupannya dengan melakukan segala sesuatu haruslah berdasarkan takut akan Tuhan karena kehidupan manusia sepenuhnya ada dalam kendali dan pengawasan Tuhan. karena yang menentukan masa depan seseorang adalah hanya Tuhan. Dengan itu untuk menjauhi hawa nafsu atau keinginan daging seseorang ialah wajib takut akan Tuhan sehingga ia dapat mengendalikan atau menguasai dirinya dari dosa.

Membenci dan Melawan Dosa

Menjauhan diri dari dosa merupakan keharusan yang mesti diejawantahkan oleh setiap orang Kristen. Untuk melawan dosa diperlukan keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Allah, dan gentar kepada-Nya. Makarius mengatakan bahwa kuatan yang paling efektif untuk keluar dari jeratan dosa ialah keyakinan yang sungguh-sungguh kepada Tuhan Yesus Kristus. Karena dosa ialah perbuatan yang melanggar hukum Tuhan atau agama. Dosa artinya perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh manusia. Dosa menjadi penghambat keselamatan yang kekal bagi manusia yang berdosa tanpa mengalami pertobatan.¹⁹

Sifat angkuh dan sombong dapat membentuk pola hidup yang menyimpang dari kebenaran firman Tuhan. Artinya ialah sebagai orang Kristen mesti memiliki kerendahan hati dalam kehidupan agar dapat menaklukan kesombongan yang ada di dalam diri sendiri. Kerendahan hati memberikan kekuatan dalam menolak kesombongan dan tipu daya dari iblis.

Dan melawan dosa juga berarti hidup di dalam pertempuran untuk melawan keinginan daging. Iblis seperti singa mengaum-ngaum yang senantiasa mencari orang yang dapat di telannya. Iblis selalu menggoda titik lemah manusia yaitu daging dan segala keinginan atau nafsunya sehingga Rasul Paulus mengatakan bahwa “Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya Galatia 5:24”).

Namun seringkali orang kristen mengalami bahwa kebenaran tidak datang tampak perlawanan. Dan terkadang pertarungan itu bukanlah pertarungan yang mudah melainkan

¹⁸ Ril Tampasigi, *Tinjauan Teologis Tentang Takut Akan Tuhan Berdasarkan Kitab Amsal Dan Implementasinya Dalam Hidup Kekristenan*, hal :139.

¹⁹ Marthen Mau, “MAKNA HIDUP ORANG BENAR DAN ORANG FASIK” (2023), <https://sorotpost.id/2023/06/makna-hidup-orang-benar-dan-orang-fasik/>.

kehidupan orang percaya adalah perang. Perang itu tidak seperti melawan orang tapi melawan kekuatan spiritual jahat dan penguasa kegelapan.²⁰

Dalam kitab Yakobus 4:7 mengatakan “karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah iblis maka ia akan lari dari padamu” artinya adalah sebagai orang Kristen patut tunduk kepada Allah karena Allahlah yang menciptakan manusia dan sebagai orang percaya haruslah memiliki prinsip yang tidak suka melakukan dosa. Akan tetapi realita yang sering terjadi kebanyakan manusia yang melakukan dosa itu bertobat tetapi tidak sungguh-sungguh. oleh sebab itu, jika seseorang tunduk terhadap Tuhan maka ia akan membenci dosa.

Setiap agama memiliki konsep tersendiri tentang dosa. Secara umum, dosa diartikan sebagai Tindakan-tindakan manusia yang melanggar perintah, norma dan aturan-aturan Tuhan dalam segala kehidupan, baik yang berhubungan dengan kehidupan dunia yang profan (tidak kudus), maupun akhirat (kehidupan sesudah kehidupan didunia ini) yang sakral, terutama yang berkaitan dengan norma-norma teologis, ibadah, moral dan sebagainya.²¹

Sebagai orang yang percaya kepada Yesus ia mesti mampu membenci dosa, yaitu tidak kompromi dengan dosa jika ya katakan “ya” jika tidak katakan “tidak” (Mat. 5:37) membenci dosa bukan berarti manusia sepenuhnya bebas dari hal-hal yang berhubungan dengan dosa, tetapi manusia benar-benar mempersiapkan dirinya untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan, yaitu sengketa dan pertengkaran, yang berasal dari kesombongan, kebencian, ketamakan, dan balas dendam, yang menyebabkan suatu masalah tidak dapat di selesaikan, karena tidak ada yang mengalah dan mengakui kesalahan mereka, masing-masing mempertahankan egonya sendiri, sehingga menimbulkan perselisihan dan perpecahan yang tidak dapat diselesaikan.

Dengan demikian akan menimbulkan dosa seperti Hawa nafsu. Hawa nafsu yang dimaksud adalah kesenangan, kekayaan, dan kekuasaan yang hanya untuk kepentingan pribadinya. Dan hal inilah yang akan menyebabkan manusia melupakan Tuhan. sehingga hubungan manusia dan Allah menjadi tidak baik karena adanya Persahabatan dengan dunia.

Maka Cara yang benar untuk mengatasi pertikaian atau sengketa yang terjadi adalah mematikan nafsu-nafsu yang ada di dalam tubuh dan berkomitmen kepada Tuhan untuk selalu setia kepada-Nya dengan membenci dan melawan dosa tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk membenci dan melawan dosa adalah mesti di dasari dengan percaya kepada Yesus melalui kebenaran Firman-Nya dan selalu bersandar kepada Tuhan.

Bersandar Kepada Tuhan

Bersandar memiliki arti bersangga, bertumpu, dan bertopang. Bersandar artinya bertopang kepada hal yang lebih kuat dan menopang juga sama halnya dengan menaruh seluruh kehidupannya kepada Tuhan. Dapat diartikan bahwa setiap orang yang lemah baiklah ia bertopang kepada yang lebih kuat. Begitu juga dengan orang Kristen topangan

²⁰ Hendi Renihati Gulo, “Konsep Melawan Dosa Menurut Nikodemus Dari Gunung Kudus Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini” (n.d.): 2–3.

²¹ Usuluddin “Pandangan Kristen Tentang Dosa Asal Muasal Dan Cara Menebusnya,”. hal : 221.

yang kuat adalah hanya bersandar kepada Tuhan, sebab Tuhanlah yang menjadi kekuatan bagi orang Kristen. Dan ketika orang Kristen ingin bersandar pada Tuhan baiklah ia menerima semua apa yang Tuhan kehendaki.

Menerima kehendak Tuhan dalam hal-hal tertentu tidak hanya memungkinkan seseorang mengalami Anugerah-Nya yang cukup. Seperti ilustrasi dari Paulus mengenai duri yang ada dalam tubuhnya, Jika duri itu diambil dari tubuh Paulus, maka ia tidak akan bersandar kepada Tuhan seperti duri itu yang diijinkan untuk tetap ada didalam dirinya. Maka hari demi hari Paulus patut menempuh suatu kehidupan yang bersandar kepada Tuhan.²² Maksud dari ilustrasi tersebut adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan dunia seperti keinginan daging, hawa nafsu, iri hati merupakan bagian dari ujian bagi orang Kristen sebagai orang percaya.

Untuk menjadi pengikut Kristus bukan berarti kita bebas dari godaan dunia dan tidak akan terpengaruh dengan keindahan yang ditawarkan oleh dunia, namun justru manusia lebih mengutamakan dunia dari pada Tuhan. Misalnya Ketika manusia memiliki masalah, ia tidak datang kepada Tuhan untuk meminta petunjuk dari Tuhan, tetapi ia lebih memilih pergi kepada dukun. Hal ini disebabkan karena kurangnya rasa kepercayaan Terhadap Tuhan, oleh karena itu, sebagai orang Kristen sebaiknya ia memiliki kepercayaan kepada Yesus dan selalu bersandar kepada-Nya.

Dalam kitab Amsal 3:5 Firman Tuhan : “Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.” Semua orang Kristen yang percaya akan diperingati dan diperintahkan untuk percaya sepenuhnya kepada Tuhan, dan selalu bersandar kepada-Nya dan tidak mengandalkan kekuatannya sendiri. Setiap orang yang sungguh-sungguh bersandar kepada Tuhan akan mendapatkan keselamatan.

Menurut Paul G. Caram mengatakan orang yang tidak menyadari ketidakberdayaannya akan bersandar kepada Allah sedangkan orang yang percaya kepada kemampuannya sendiri.²³ Maksud dari pernyataan ini adalah setiap manusia mampu mengandalkan Tuhan setiap saat dengan bersandar kepada-Nya. Begitu juga dengan kehidupan orang Kristen ia mesti bersandar pada Tuhan agar mengenal Allah lebih dekat lagi dan supaya tidak melakukan dosa. Dengan itu, Perlunya orang Kristen mengenal Allah supaya dapat menjauhkan dirinya dari dosa, hal patut dilakukan untuk mengenal Allah dan tidak melakukan dosa lagi adalah menyucikan diri di hadapan Tuhan.

Menyucikan Hati

Dalam kitab Yakobus 4:8b “Tahirkanlah tanganmu, Hai kamu orang-orang berdosa! Dan sucikanlah hatimu hai kamu yang mendua hati” maksudnya adalah menyucikan hati berarti tulus, dan bertindak berdasarkan tujuan yang benar yaitu untuk memuliakan Allah, dan bukan untuk kenikmatan dunia yang sifatnya hanya sementara. Jadi, orang berosa yang menerima kesucian hati dari Roh Kudus agar selalu hidup suci atau kudus di dalam seluruh cara hidupnya oleh karena Kristus yang memanggil orang percaya untuk hidup kudus

²² Yasperin Witness Lee, *Pelajaran-Hayat Yohanes*, 2020.

²³ Paul G. Caram, “Kekristenan Sejati” (2007): 101.

adalah kudus adanya. Kristus Yesus tidak pernah berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya (1 Ptr. 2:22).²⁴

Kemunafikan adalah ketidaksucian hati. Ketika seseorang melakukan sesuatu hal yang baik dengan kemunafikan tidak membawa kemuliaan kepada Allah, karena ia tidak melakukan hal itu dengan tulus melainkan dengan motivasi agar orang lain melihat perbuatan baik yang dilakukannya dan memuji dirinya, namun sesungguhnya di dalam hatinya ia tidak mau melakukan hal tersebut. atau misalnya Ketika beribadah ia tidak sungguh-sungguh datang kepada Tuhan tetapi hanya sebagai rutinitas saja. Dengan demikian orang-orang Kristen perlu menyucikan hati dari dosa yaitu kemunafikan, kesombongan, iri hati, kedengkian dan lain sebagainya, Sehingga kehidupan kita dapat berkenan, dan menjadi kemuliaan bagi Tuhan.

Berdoa

Definisi dari doa adalah mengucapkan atau memanjatkan sesuatu kepada Tuhan melalui kata-kata. Doa adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan dan doa juga bukan hanya semata-mata menjadi sarana manusia untuk berbicara kepada Tuhan, melainkan mempererat hubungan relasi dengan Allah itu sendiri dan doa harus didasari dengan iman. Berdoa dengan iman adalah berdoa dengan keyakinan terhadap Firman Allah.

Berdoa dengan keyakinan bahwa Allah melakukan apa yang dijanjikan-Nya, karena Dia tidak bisa berdusta (Bil. 23:19). Setiap manusia yang berdoa kepada Tuhan berarti ia telah mengizinkan Allah untuk tinggal di dalam hatinya dan Allah pun akan masuk dan bekerja di dalam hatinya untuk membersihkan segala sesuatu yang kotor di dalam diri manusia. Oleh karena itu, doa merupakan hal yang sangat penting dalam setiap aktivitas hidup orang Kristen, doa juga merupakan bagian dari nafas hidup orang percaya.

Setiap agama pasti memiliki ciri khas masing-masing dalam berdoa. Doa bukanlah suatu hal yang dikhususkan bagi kalangan tertentu saja. Namun doa adalah tanggung jawab setiap orang yang percaya kepada Yesus sebagai Sang Juruselamat dunia. John Calvin mengatakan bahwa "Doa adalah sesuatu yang seharusnya dilakukan oleh orang-orang Kristen". Dapat disimpulkan bahwa sebagai orang Kristen perlu memiliki kehidupan yang benar-benar berfokus kepada Tuhan.

Dengan berdoa seseorang telah mempersiapkan hatinya dalam membawa seluruh kehidupannya di hadirat Allah dengan Tujuan untuk diperbarui dan dibentuk oleh-Nya. Oleh sebab itu, orang-orang percaya yang memiliki iman sejati ia telah menyadari setiap manusia memiliki kekurangan seperti tidak berdaya, lemah, dan miskin dihadapan Allah. Maka doa merupakan kunci utama bagi setiap orang Kristen untuk bisa keluar dari berbagai macam kesulitan dan permasalahan hidup yang sedang dialaminya.

Namun sebagian orang Kristen salah dalam memahami arti doa yang sebenarnya sehingga mereka mengatakan bahwa doa hanyalah sebagai pemenuhan keinginan semata. Jika hal itu dilakukan maka akan mengakibatkan munculnya keinginan hawa nafsu duniawi, keegoisan, rasa gengsi, keserakahan, iri hati, dan lain sebagainya. Perilaku ini

²⁴ Marthen Mau, "CINTA KASIH KRISTUS MENGGERAKAN PERSAUDARAAN" (2023), <https://sorotpost.id/2023/06/cinta-kasih-kristus-menggerakan-persaudaraan/>.

akan membawa seseorang pada suatu hal yang berujung kesia-siaan karena tidak menekankan pada pelaksanaan doa tersebut. Padahal doa adalah sarana atau jembatan bagi manusia untuk datang kepada Tuhan dan menyampaikan segala pergumulan kebutuhan hidupnya.

Doa yang disampaikan terkadang tidak berkenan di hadapan Tuhan karena doa yang dinaikan itu tidak sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki ketika orang percaya memaksa diri untuk berdoa dan menjadikan doa sebagai tuntutan atau rutinitas orang Kristen, maka doa yang disampaikan tidak akan berkenan di hati Tuhan.

Jadi doa bukan aturan atau kewajiban setiap orang Kristen melainkan doa harus berasal dari kerinduan seseorang untuk datang dan mengucapkan syukur atas segala kebaikan Tuhan dalam hidupnya. Tujuan doa adalah untuk melibatkan Roh Kudus dalam hidup, Roh Kudus merupakan roh Allah yang menolong, memimpin, menghibur, dan menjadikan teman setia Roh Kudus yang menuntun orang Kristen agar hidup sejalan dengan kehendak Tuhan.

KESIMPULAN

Nafsu dunia dan keinginan daging adalah penyakit pada binatang yang tidak akan menghasilkan kepenuhan dan kepuasan pikiran, dan menyebabkan hilangnya doa dan usaha kita untuk mengasihi Allah. Di dalam dunia masih banyak orang Kristen yang belum mengetahui dan memahami bahwa hawa nafsu duniawi jika tidak dikendalikan akan menimbulkan sengketa, pertengkaran, percekocokan dan bahkan masih ada juga yang bersahabat dengan dunia, bila seseorang masih bersahabat dengan dunia sama halnya ia menjadikan dirinya menjadi musuh Allah.

Apabila Seseorang tidak ingin menjadi musuh Allah, maka hal yang harus dilakukan adalah bersandar pada-Nya dengan percaya dan mengenal Dia sebagai anak Allah yang hidup. Setiap orang Kristen pasti sudah mengenal Yesus Kristus, jika orang yang sudah mengenal Yesus maka ia telah berhasil menaggalkan masa lalunya, dengan cara mematikan hawa nafsu dan keinginan-keinginan duniawi.

Dengan demikian hati dan jiwa serta tubuh sudah dibaharui di dalam Roh melalui pertobatan. Manusia diciptakan Allah menurut gambar dan rupa-Nya yang di dalamnya terdapat kekudusan dan kebenaran. Namun manusia penuh dengan segala hal duniawi maka ia perlu memurnikan jiwa dan tubuhnya melalui pertobatan yang artinya percaya kepada Yesus Kristus bahwa keselamatan hanya ada di dalam Dia sehingga manusia dapat mengikuti karakter Kristus.

Dari keseluruhan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagai orang Kristen perlu menjaga keutuhannya di dalam Kristus dengan memiliki sikap rendah hati, takut akan Tuhan, bersandar kepada Tuhan, melawan dan membenci dosa, menyucikan hati, dan berdoa. Tujuannya adalah untuk membentuk iman percaya kepada Yesus Kristus.

Jadi sebagai orang Kristen masa kini hendaklah ia menerapkan pola hidup yang berkenan di hadapan Allah, dengan demikian ia mampu menabur benih yang baik dan akan menuai hasil yang baik juga dari Tuhan. Oleh sebab itu, sebagai umat-Nya baiklah ia melakukan segala perintahnya dan percaya bahwa Tuhan selalu senantiasa dan menepati janji-Nya bagi orang-orang yang melakukan pola hidup yang berkenan di hadapan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew E Hill & John H. Walton. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandung Mas, 2013.
- Anelda Hetis Endiana Alaukari. "Hidup Yang Benar Menurut Surat Yakobus (Suatu Studi Aplikatif)" (n.d.).
- Bambangan, Malik. "Integrasi Karakter Hamba Tuhan Kedalam Pelayanan Dalam Bingkai Teologi Matheus Mangentang." *Phronesis Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 1 (2020): 34–47.
- Caram, Paul G. "Kekristenan Sejati" (2007).
- Donald C. Stamps, M.A., M.Div. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Edited by J. Wesley Adam Ph. D. Gandung mas, n.d.
- Maiaweng, Peniel CD. "Tinjauan Teologis Tentang Takut Akan Tuhan Berdasarkan Kitab Amsal Dan Implementasinya Dalam Hidup Kekristenan" (n.d.).
- Mau, Marthen. "CINTA KASIH KRISTUS MENGGERAKAN PERSAUDARAAN" (2023). <https://sorotpost.id/2023/06/cinta-kasih-kristus-menggerakkan-persaudaraan/>.
- . "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022). <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jpkm>.
- . "MAKNA HIDUP ORANG BENAR DAN ORANG FASIK" (2023). <https://sorotpost.id/2023/06/makna-hidup-orang-benar-dan-orang-fasik/>.
- Pdm. Roida Harijanja, MT.h. "Teologi Manusia Baru Intergritas Dan Gaya Hidup Masyarakat Kristen" (n.d.).
- Proskunatas Musaputra, Tegar, Markus Amid, Henni Somantik, and Marthen Mau. "Peranan Gembala Sidang Dalam Pengembangan Ekonomi Warga Jemaat Di GBI Jemaat Kairos Desa Kampet Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak" 4, no. 2 (2022).
- Rasna, Eliantri Putralin, dan Marthen Mau. "PELAKSANAAN PAK PADA ANAK DI KALANGANWANITA PEKERJA DI DUSUN BONGO KASUIL." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2020). <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang>.
- Renihati Gulo, Hendi. "Konsep Melawan Dosa Menurut Nikodemus Dari Gunung Kudus Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini" (n.d.).
- RH. "Renungan Harian" (2018).
- Ril Tampasigi. *TINJAUAN TEOLOGIS TENTANG TAKUT AKAN TUHAN BERDASARKAN KITAB AMSAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM HIDUP KEKRISTENAN*, n.d.
- Saenom, Marthen Mau. "Memercayai Alkitab Sebagai Firman Allah Yang Benar." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023).
- Tambunan, Fernando. "Karakter Kepentingan Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini" (2018).
- Witness Lee, Yasperin. *Pelajaran-Hayat Yohanes*, 2020.
- "Http://Cara Pedia.Com/Pengertian Gaya Hidup Menurut KKBI" (n.d.).
- "Pandangan Kristen Tentang Dosa Asal Muasal Dan Cara Menebusnya." *Usuluddin* (n.d.).